
PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI

Nur Aina^{a,1*}, Sugiyanto^{b,2}

^{a b} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹nurainafebriani45@gmail.com; ²dosen01992@unpam.ac.id;

Naskah diterima: 15-08-2026, direvisi: 18-08-2026, disetujui: 30-09-2026

Abstrak

TikTok merupakan salah satu media sosial yang banyak dimanfaatkan peserta didik, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan komunikasi yang dapat memengaruhi pola pikir serta pembentukan sikap. Dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia, TikTok memiliki potensi dalam menumbuhkan sikap toleransi, namun juga dapat menyebarkan konten yang berpotensi memicu intoleransi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 1 Rumpin, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang ditentukan secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru PPKn, dan peserta didik. Analisis data dilakukan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berkontribusi dalam membangun sikap toleransi melalui konten edukatif yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan, empati, dan persatuan. Namun, konten negatif dapat memberikan pengaruh kurang baik apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab perlu didukung melalui penguatan literasi digital serta pendampingan dari guru, orang tua, dan sekolah.

Kata-kata kunci: media sosial TikTok; sikap toleransi; literasi digital

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, agama, ras, budaya, bahasa, serta latar belakang sosial masyarakat. Keragaman tersebut merupakan kekayaan yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia, tetapi pada saat yang sama membutuhkan sikap saling menghargai agar perbedaan tidak berkembang menjadi konflik dalam kehidupan peserta didik yang memiliki karakter, latar belakang keluarga, kebiasaan, pandangan, dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup dan berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Salah satu sikap yang penting dikembangkan adalah toleransi, yaitu kemampuan untuk menghargai perbedaan, menerima keberagaman, memberikan ruang kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat, serta tidak melakukan tindakan diskriminatif terhadap individu atau kelompok yang berbeda. Penguatan karakter tersebut memiliki keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter berkebhinekaan global yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya, berinteraksi secara terbuka dengan orang lain, serta membangun kehidupan yang saling menghormati.

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi kehidupan sosial peserta didik. Interaksi yang sebelumnya banyak dilakukan secara langsung kini juga berlangsung melalui media sosial. Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah TikTok. Melalui TikTok, peserta didik dapat memperoleh informasi, menonton dan membagikan video, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Beragam konten yang tersedia memungkinkan peserta didik mengenal berbagai budaya, kebiasaan, pendapat, dan kehidupan masyarakat yang berbeda dengan lingkungan mereka. Kondisi tersebut menjadikan TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam memahami keberagaman.

Penggunaan TikTok memiliki potensi positif maupun negatif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Konten yang memberikan informasi mengenai keberagaman dan kehidupan sosial dapat membantu peserta didik mengenal perbedaan serta meningkatkan pemahaman terhadap orang lain. Sebaliknya, konten yang mengandung penghinaan, ujaran kebencian, stereotip, maupun diskriminasi dapat berpotensi memengaruhi cara peserta didik memandang dan memperlakukan orang lain. Dengan demikian, peran TikTok dalam membangun sikap toleransi perlu dilihat dari konten yang dikonsumsi, interaksi yang dilakukan, dan bagaimana peserta didik memaknai pengalaman tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan TikTok dengan perkembangan karakter. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan TikTok dengan perkembangan karakter dan interaksi sosial peserta didik. Amalia dan Praktikno (2024) menemukan bahwa penggunaan TikTok berkaitan dengan karakter peduli sosial siswa dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif bergantung pada pola penggunaan serta konten yang dikonsumsi. Fitriani dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkaitan dengan perilaku moral siswa sehingga penggunaannya perlu diarahkan secara bijaksana. Hendra dkk. (2024) menemukan adanya ujaran

kebencian di TikTok yang berkaitan dengan isu suku, agama, ras, dan politik, sehingga menunjukkan adanya potensi komunikasi yang tidak sejalan dengan nilai kehidupan bersama. Sementara itu, Suwarno (2023) menunjukkan bahwa TikTok digunakan siswa SMA sebagai sumber informasi sekaligus sarana interaksi sosial.

Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki keterkaitan dengan karakter, perilaku, dan interaksi sosial peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis peran TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik SMA masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas karakter peduli sosial, perilaku moral, ujaran kebencian, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi ruang tersebut dengan mengkaji peran TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan TikTok, konten yang berkaitan dengan keberagaman dan toleransi, serta pengalaman interaksi peserta didik yang berkaitan dengan sikap menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak mengukur pengaruh TikTok secara statistik, tetapi menganalisis bagaimana TikTok berperan dalam membangun sikap toleransi peserta didik. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran media sosial TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik SMA Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya mengenai toleransi dan pemanfaatan media sosial dalam pembentukan karakter. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dan guru dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak serta membantu peserta didik memanfaatkan TikTok untuk mengenal keberagaman, menghargai perbedaan, dan membangun interaksi sosial yang toleran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran media sosial TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, serta perilaku peserta didik dalam menggunakan TikTok dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan TikTok, jenis konten yang sering diakses, pengalaman melihat konten keberagaman, serta pemahaman peserta didik mengenai sikap toleransi. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, bekerja sama, dan menjalin hubungan sosial dengan

teman. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Peserta didik menjadi informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan TikTok, sedangkan guru PPKn dan kepala sekolah menjadi informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai kondisi peserta didik dan penerapan nilai toleransi di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan informasi yang ditemukan selama proses penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta informasi dari peserta didik dibandingkan dengan keterangan guru PPKn dan kepala sekolah. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan dapat memberikan gambaran yang sesuai mengenai peran media sosial TikTok dalam mendukung terbentuknya sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok berperan dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik SMA Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menemukan berbagai konten yang menampilkan keberagaman budaya, agama, kebiasaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Konten tersebut memberikan pengetahuan dan pengalaman baru sehingga peserta didik lebih memahami adanya perbedaan dalam kehidupan sosial.

Peningkatan sikap toleransi terlihat dari semakin terbukanya peserta didik dalam memahami dan menghargai perbedaan. Melalui konten TikTok yang memuat nilai toleransi, peserta didik memperoleh contoh mengenai sikap menghormati orang lain, menerima perbedaan, dan tidak membedakan individu berdasarkan latar belakangnya. Dengan demikian, TikTok dapat menjadi salah satu media yang membantu peserta didik memperoleh pembelajaran sosial secara tidak langsung melalui konten yang mereka lihat.

Selain memperluas wawasan, konten TikTok mengenai keberagaman juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat kehidupan dan kebiasaan masyarakat yang berbeda dari lingkungan mereka. Hal tersebut dapat membantu peserta didik memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Pemahaman tersebut

menjadi salah satu dasar dalam membangun sikap saling menghargai dan menerima perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyadari pentingnya menggunakan media sosial secara bijak. Konten yang memberikan pesan positif mengenai keberagaman dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang mendukung pembentukan sikap toleransi. Namun, peserta didik tetap perlu menyaring informasi yang diperoleh karena tidak seluruh konten di TikTok memiliki nilai positif. Kemampuan dalam memilih dan memahami konten menjadi bagian penting agar penggunaan TikTok dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sikap sosial peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia dan Pratikno (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkaitan dengan perkembangan karakter peduli sosial peserta didik. Fitriani dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkaitan dengan perkembangan perilaku moral siswa. Kedua penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa konten dan pengalaman yang diperoleh melalui TikTok dapat berkaitan dengan perkembangan sikap dan karakter peserta didik.

Di sisi lain, Hendra dkk. (2024) menemukan adanya ujaran kebencian di TikTok yang berkaitan dengan suku, agama, ras, dan politik. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok juga memiliki konten yang berpotensi bertentangan dengan nilai toleransi. Oleh karena itu, peran TikTok dalam membangun toleransi sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memilih dan memahami konten yang dikonsumsi. Suwarno (2023) juga menunjukkan bahwa TikTok digunakan siswa SMA sebagai sumber informasi dan sarana interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, TikTok dapat berperan sebagai media pendukung dalam membangun sikap toleransi peserta didik melalui konten yang memperkenalkan keberagaman. Paparan terhadap konten tersebut dapat memperluas wawasan peserta didik dan membantu mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan. Namun, penggunaan TikTok tetap perlu dilakukan secara bijak agar konten yang diterima dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap peserta didik.

Pada akhirnya, sikap toleransi tidak hanya terbentuk melalui apa yang dilihat peserta didik di media sosial, tetapi juga melalui bagaimana peserta didik memahami, menilai, dan menerapkan nilai yang diperoleh dari konten tersebut. TikTok dapat memberikan stimulus berupa informasi dan pengalaman mengenai keberagaman, sedangkan penerapan nilai toleransi tetap bergantung pada proses pendidikan dan pengalaman sosial peserta didik. Oleh karena itu, TikTok sebaiknya tidak diposisikan sebagai satu-satunya faktor pembentuk toleransi, melainkan sebagai salah satu media pendukung yang dapat memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi salah satu media yang mendukung perkembangan sikap toleransi peserta didik apabila digunakan secara tepat. TikTok dapat memperluas wawasan, memberikan pengalaman mengenai keberagaman, memperkenalkan nilai-nilai sosial, serta membuka kesempatan bagi peserta didik untuk memahami perspektif yang berbeda.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran media sosial TikTok dalam membangun sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 1 Rumpin Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki peran sebagai salah satu media pendukung dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi peserta didik. Peran tersebut terlihat dari pemanfaatan TikTok sebagai sarana untuk memperoleh informasi, mengenal berbagai bentuk keberagaman, serta melihat kehidupan sosial masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, suku, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Keberagaman konten yang tersedia di TikTok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara tidak langsung mengenai kehidupan masyarakat yang majemuk.

Paparan terhadap konten yang mengandung nilai keberagaman dan toleransi dapat membantu memperluas wawasan peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan. Melalui berbagai konten tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan sosial yang perlu diterima dan dihormati. Hal ini dapat mendorong munculnya sikap terbuka, saling menghargai, menghormati pendapat orang lain, menghindari diskriminasi, serta meningkatkan kesadaran untuk hidup berdampingan dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda.

Selain itu, TikTok juga menjadi ruang interaksi sosial bagi peserta didik melalui aktivitas memberikan komentar, menyukai, membagikan, maupun mengikuti berbagai konten. Interaksi tersebut dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam memahami beragam pandangan dan karakter pengguna media sosial. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi media informasi dan pembelajaran sosial yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap perkembangan sikap peserta didik.

Meskipun demikian, peran TikTok dalam membangun sikap toleransi tidak selalu memberikan dampak positif. Peserta didik juga dapat menemukan konten yang mengandung ujaran kebencian, diskriminasi, penghinaan, stereotip, provokasi, maupun bentuk intoleransi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak penggunaan TikTok sangat bergantung pada bagaimana peserta didik menggunakan dan menyikapi informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan dalam memilih, memahami, menyaring, dan mengevaluasi konten menjadi hal yang sangat penting agar penggunaan TikTok dapat memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan sikap peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa TikTok bukan merupakan satu-satunya faktor yang membentuk sikap toleransi peserta didik, melainkan salah satu media yang dapat mendukung proses tersebut. Pembentukan sikap toleransi tetap membutuhkan peran lingkungan pendidikan, keluarga, teman sebaya, serta pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan sekolah juga diperlukan untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif, kritis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi peserta didik, penggunaan TikTok diharapkan dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Peserta didik perlu lebih selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi

dengan mengutamakan konten yang bersifat positif, edukatif, inspiratif, serta mengandung nilai keberagaman dan toleransi. Peserta didik juga perlu menghindari serta tidak ikut menyebarkan konten yang mengandung ujaran kebencian, diskriminasi, penghinaan, provokasi, maupun informasi yang dapat menimbulkan konflik antarkelompok. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai toleransi yang diperoleh melalui media sosial dalam kehidupan nyata, seperti menghargai perbedaan pendapat, menghormati teman yang memiliki latar belakang berbeda, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Kedua, bagi guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam menggunakan media sosial secara positif. Guru dapat memanfaatkan fenomena atau konten yang terdapat di media sosial sebagai bahan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai Pancasila, keberagaman, toleransi, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menghadapi berbagai perbedaan yang ditemukan di lingkungan digital maupun lingkungan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam memberikan edukasi mengenai literasi digital kepada peserta didik. Literasi digital penting agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, menilai, memilih, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari media sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Sekolah juga dapat menciptakan kegiatan yang mendukung penguatan karakter, seperti kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman budaya, diskusi mengenai toleransi, kampanye anti-diskriminasi, serta kegiatan sosial yang dapat meningkatkan rasa saling menghargai antarpeserta didik.

Keempat, bagi orang tua, diharapkan dapat turut memberikan perhatian dan pendampingan terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik. Pendampingan tidak hanya dilakukan dengan membatasi waktu penggunaan media sosial, tetapi juga melalui komunikasi dan pemberian pemahaman mengenai cara memilih konten yang sesuai serta cara menghadapi konten negatif. Kerja sama antara orang tua dan sekolah diperlukan agar pembentukan karakter dan sikap toleransi peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai peran media sosial TikTok terhadap sikap toleransi masih dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, lokasi penelitian yang berbeda, maupun karakteristik peserta didik yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif, mixed method, maupun studi komparatif untuk melihat hubungan atau pengaruh penggunaan TikTok terhadap sikap toleransi peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi terbentuknya sikap toleransi, seperti peran keluarga, lingkungan pertemanan, budaya sekolah, dan tingkat literasi digital peserta didik.

Referensi

- Aurelia, Y. (2023). Interaksi sosial melalui media sosial TikTok di kalangan siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2). <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6563>
- Elfina, E., Erningsih, E., & Saputra, H. (2023). Aplikasi TikTok: Interpretasi dan representasi diri remaja. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20884/jis.v3i1.9577>
- Febriyanto, B., Winantika, E. Y., & Utari, S. N. (2022). Peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa di era digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>
- Muhtri, U. Z., Hotimah, & Usman, H. (2024). Peran penggunaan media sosial TikTok dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 2(3), 72–79. <https://doi.org/10.70217/jiptek.v2i3.216>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Safira, A., & Lahmuddin, L. (2023). The influence of using social media in the 5.0 society era on strengthening the tolerant character of class XI students at SMA Negeri 2 Kutacane T.P. 2022/2023. *Holistic Science*, 3(2). <https://doi.org/10.56495/hs.v3i2.386>
- Saputro, F. F., & Azzahra, S. P. (2025). Peran media sosial TikTok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Rusdiana, A. T., & Al Atok, A. R. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dan penggunaan media sosial dengan sikap toleransi pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 1–10.